

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.

Pembelajaran merupakan salah satu tindakan edukatif yang dilakukan guru di kelas. Tindakan dapat dikatakan bersifat edukatif bila berorientasi pada pengembangan diri atau pribadi siswa secara utuh, artinya pengembangan pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Oleh karena itu guru harus kompeten dalam menciptakan aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan ketiga aspek tersebut.

Bagi seorang guru tugas mengajar adalah tugas yang paling dominan. Sebagian besar waktu di sekolah digunakan untuk menyelenggarakan pembelajaran. Guru mewariskan pengetahuan, sikap, dan keterampilan kepada peserta didiknya. Menurut Djumiran, dkk. (2009: 63) guru yang profesional sadar bahwa dirinya terpanggil untuk mendampingi peserta didiknya dalam pembelajaran. Jika terdapat peserta didik yang gagal, maka guru terpanggil untuk membantu mencari jalan keluar bersama peserta didik dan orang yang kompeten.

Menurut Anitah, dkk. (2007: 5.4) bahwa komponen-komponen yang terdapat

dalam Kurikulum adalah tujuan, materi pelajaran, metode dan evaluasi. Semua komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Salah satu komponen yang dianggap penting dalam implementasi Kurikulum atau dalam proses pembelajaran adalah metode mengajar. Metode mengajar harus digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran maupun dalam upaya membentuk kemampuan siswa. Oleh karena itu dalam memilih dan menerapkan metode mengajar guru harus mengutamakan untuk melakukan tindakan bagaimana caranya membelajarkan siswa supaya efektif dan maksimal dalam melakukan proses pembelajaran maupun memperoleh hasil belajar. Meskipun semua komponen dalam pembelajaran tersebut di atas telah terpenuhi, namun prestasi belajar siswa masih rendah. Hal ini terjadi pada siswa kelas IV SD Negeri 03 Penumangan Kecamatan Tulang Bawang Tengah, khususnya pada pembelajaran IPS. Prestasi belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) semester ke I tahun pelajaran 2010 / 2011 masih rendah. Dari 41 siswa hanya 6 orang (15%). Siswa yang mendapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 60,00 atau lebih.

Memperhatikan hal tersebut di atas guru melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah melakukan observasi untuk mengumpulkan data penyebab gagalnya proses pembelajaran. Dari hasil observasi juga diperoleh data bahwa siswa hanya belajar ketika berada di sekolah. Sedangkan ketika mereka berada di rumah waktu hanya dihabiskan untuk membantu orangtua mereka dan

bermain.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti akan menerapkan metode diskusi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Tujuan penggunaan metode diskusi menurut Sagala (dalam Abimanyu: 2008: 6-26) adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperdalam bahan ajar yang ada.
2. Untuk mengecek penguasaan siswa terhadap bahan yang telah dipelajari.
3. Untuk membuat siswa aktif belajar, baik secara individu maupun kelompok.

Dengan menerapkan metode diskusi, diharapkan proses pembelajaran siswa tidak hanya berlangsung di sekolah, namun akan berkesinambungan ketika mereka berada di rumah.

1.2 Identifikasi Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut.

1. Rendahnya prestasi belajar siswa
2. Aktivitas dan motivasi belajar siswa sangat rendah
3. Proses pembelajaran yang kurang marik
4. Guru kurang memotivasi siswa.

1.3 Rumusan Masalah.

Berdasarkan identifikasi masalah maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Apakah dengan menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV di SD Negeri 03 Penunangan ?”

1.4 Tujuan Penelitian.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui metode diskusi pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV SD Negeri 03 Penumangan Kecamatan Tulang Bawang Tengah.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa; dapat meningkatkan hasil belajar melalui metode diskusi pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
2. Bagi Guru/Peneliti; merupakan bahan masukan untuk memperbaiki proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, serta untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelasnya.
3. Bagi Sekolah; merupakan bahan masukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan